

E-ISSN: 2656-7814 DOI: 10.33654/pgsd	<b>ELEMENTA: JURNAL</b> <b>PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN</b> Website jurnal: <a href="http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd">http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd</a>	Vol. 5, No.1, Juni 2023 Halaman: 87- 98
---	--	--

## KOMPONEN PEMBELAJARAN TARI RADAP RAHAYU DALAM EKSTRAKURIKULER TARI DI SD ISLAM SABILAL MUHTADIN

**Gita Kinanthi Purnama Asri (Adinda)**  
**Program Studi Pendidikan Seni Tari, STKIP PGRI**  
**Banjarmasin**  
**[gitakinanthipa@stkipbjm.ac.id](mailto:gitakinanthipa@stkipbjm.ac.id)**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan komponen pembelajaran tari Radap Rahayu, faktor pendukung dan penghambat pembelajarannya di ekstrakurikuler tari SD Islam Sabilal Muhtadin. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif dengan prosedur pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data, dengan cara reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen pembelajaran tari Radap Rahayu dalam ekstrakurikuler merupakan segala upaya antara guru dan siswa yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Jika dipisahkan, maka pembelajaran akan beresiko tidak efektif. Guru melatih ragam gerak secara bertahap sesuai struktur tari Radap Rahayu dengan metode demonstrasi serta imitasi. Didukung kelengkapan media pembelajaran sejak awal dan diakhir semester dilakukan evaluasi berkelompok. Faktor pendukung internal; kompetensi guru dan tingginya minat bakat siswa untuk belajar. Faktor pendukung eksternal: kelengkapan sarana prasarana, dukungan sekolah dan keluarga siswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu waktu latihan yang terbatas. Kegiatan ini menjadi bagian yang integral dengan sekolah dan membawa banyak dampak positif.

**Kata kunci:** *pembelajaran, tari, radap rahayu, ekstrakurikuler*

### ***THE LEARNING COMPONENTS OF RADAP RAHAYU DANCE IN DANCE EXTRACURRICULAR AT SABILAL MUHTADIN ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL***

**Abstract:** *This research aims to describe the learning components of the Radap Rahayu dance, the supporting factors and the inhibiting factors of learning in the dance extracurricular activities of SD Islam Sabilal Muhtadin. This research is a descriptive qualitative type with data collection procedures of interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques, by means of data reduction, presenting data and drawing conclusions. The results of this study, the learning component of the Radap Rahayu dance in extracurricular activities is all efforts between teachers and students that are interrelated and cannot be separated. If separated, then learning will be at risk of being ineffective. The teacher trains the various movements gradually according to the structure of the Radap Rahayu dance with demonstration and imitation methods. Supported by the completeness of learning media from the beginning and at the end of the semester students have some group evaluation. Internal supporting factors; teacher competence and high student interest. External supporting factors: completeness of infrastructure, school support and student families. While the inhibiting factor is the limited training time. This activity becomes an integral part of the school and brings many positive impacts.*

**Keywords:** *learning, dance, radap rahayu, extracurriculars*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lain sebagai upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau perilaku baru melalui pengalaman, instruksi, interaksi, atau eksplorasi. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan akademis, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif yang lebih luas. Proses pembelajaran dapat terjadi secara formal seperti di sekolah maupun informal misalnya interaksi sehari-hari dan percakapan, atau mandiri (melalui eksplorasi individu dan belajar mandiri).

Pembelajaran formal dimulai sejak tingkat Sekolah Dasar. Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran seni budaya yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Mata pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK), menjadi intrakurikuler yang menuntun guru dan siswa pada pengembangan aspek kreativitas, estetika, serta keterampilan praktis dalam seni dan budaya. Tari merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran tersebut. Seni tari adalah bentuk pengungkapan ekspresi diri dalam berkomunikasi dengan harapan dapat mempengaruhi sikap anak, dari yang awalnya natural menjadi sikap yang dapat memahami kondisi sosial budaya lingkungan sekitarnya (Sustiawati, Suryatini, dan Mayun Artati 2018).

Tujuan yang paling utama dari pendidikan tari adalah membantu siswa melalui tari untuk menemukan hubungan antara tubuhnya dengan seluruh eksistensinya sebagai manusia. Dengan demikian pendidikan seni tari berfungsi sebagai alternatif pengembangan jiwa siswa menuju kedewasaannya. Melalui penekanan kreativitas, siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya di dalam proses pengungkapan gerak tarinya, sehingga hasil akhir bukanlah merupakan tujuan utama. Yang penting melalui kegiatan kreatif dan ekspresif, mereka mendapat latihan atau pengalaman untuk mengembangkan cara merasa, cara berfikir dan cara memahami serta keterampilan dalam melihat dan menyelesaikan persoalan tentang diri atau lingkungannya. (Kusumastuti, 2014). Selain dari kegiatan intrakurikuler, sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari untuk mengembangkan potensi siswa.

Sutomo dan Prihatin (2015:71) berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung dan membina kemampuan siswa. Kegiatan non formal ini merupakan kegiatan pilihan yang diberikan sejak tingkat Sekolah Dasar (SD). Siswa difasilitasi oleh sekolah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler agar memberikan peluang tambahan bagi siswa untuk belajar, berkembang, dan mengeksplorasi potensi, minat serta bakat mereka di luar kurikulum akademik.

Sebagaimana diatur dalam Permendikbud No 62 Tahun 2014, menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan Pendidikan Dasar dan Menengah ditujukan untuk mengembangkan minat, bakat dan kreativitas serta kemampuan komunikasi peserta didik. Diketahui kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler. Kegiatan dilakukan di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Pada pasal 3 dikatakan kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan wajib dan pilihan. Kegiatan wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti seluruh peserta didik dan kegiatan berbentuk pendidikan kepramukaan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang diselenggarakan sesuai bakat dan minat peserta didik dan dapat berbentuk latihan

olah-bakat dan olah-minat. Maka, dengan begitu fungsi ekstrakurikuler di sekolah merupakan hal yang penting dan memerlukan perhatian. Kegiatannya tidak terlepas dari beberapa komponen pembelajaran. Komponen dalam proses pembelajaran adalah beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: 1) guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran (Zain dkk,2010:48).

Menurut observasi dan wawancara awal (April 2023), diketahui bahwa SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki beragam ekstrakurikuler serta turut aktif dalam berpartisipasi pada berbagai kegiatan publik. SD Islam Sabilal Muhtadin beralamat di Komplek Masjid Raya Jl. Jenderal Sudirman No.1, Antasan Besar, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. Keberadaannya di pusat kota Banjarmasin menjadikan sekolah ini sebagai salah satu SD Islam favorit dan berkualitas, ditinjau dari prestasi dan penyelenggaraan kurikulumnya. Sekolah ini memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan yang holistik kepada para siswanya, yang mencakup aspek akademis, spiritual, sosial, dan keterampilan. Salah satu aspek penting dalam pendidikan holistik ini adalah pengenalan dan pelestarian seni budaya Indonesia melalui keterampilan dalam berkesenian. Pendidikan holistik yang dimaksudkan dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler terutama dalam bidang seni. Misalnya, seni tari, seni musik dan seni rupa. Basis pemilihan materi ajar dalam setiap ekstrakurikuler memuat kearifan lokal (Kalimantan Selatan) yang bertujuan sebagai upaya pelestarian seni dan budaya dan regenerasi.

Ekstrakurikuler bidang seni tari menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang aktif dan menjadi pilihan siswa dengan peserta terbanyak. Pembelajarannya meliputi kegiatan praktik menari dengan materi seni budaya yang memiliki nilai historis dan estetika yang tinggi yaitu pembelajaran tari tradisi Kalimantan Selatan. Tari tradisi adalah tarian yang tumbuh dan berkembang dalam suatu wilayah atau suatu komunitas, sehingga kemudian menciptakan suatu identitas budaya dari masyarakat yang bersangkutan (Suanda & Sumaryono, 2006: 54). Kalimantan Selatan memiliki berbagai macam jenis tari tradisi, mulai dari tari klasik hingga tari kerakyatan. Tak hanya tari tradisi namun terkadang ada pula materi tari kreasi tradisi yang sengaja digarap untuk kepentingan mengikuti lomba. Kegiatannya dikelola langsung oleh guru mata pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan yang berkompeten dalam bidang tari.

Salah satu materi ekstrakurikuler yang diajarkan adalah tari tradisi Radap Rahayu. Tari ini wajib dipelajari sebab mengandung nilai luhur yang tinggi sebagai warisan budaya Banjar. Diajarkan khususnya kepada siswa kelas IV-VI SD untuk mengembangkan bakat dan minatnya dalam seni tari tradisional. Pada usia rentang 10 – 12 tahun, peserta didik diberikan pengalaman praktik untuk mempelajari teknik tari tradisi dalam keutuhan satu karya tari tradisi. Dalam kondisi ini, kegiatan pembelajaran tari Radap Rahayu kepada anak SD juga bermisi sebagai upaya regenerasi di lingkungan sekolah.

Tari Radap Rahayu adalah salah satu contoh tari tradisi bergaya klasik yang masih bertahan dan telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Kalimantan Selatan sejak tahun 2022. Tari ini terintegrasi dengan masyarakat Banjar, khususnya kota Banjarmasin. Tari Radap Rahayu merupakan refleksi budaya yang mampu menjadi identitas Kalimantan Selatan dengan kisah yang khas dan teknik gerak yang unik. Biasanya tari ini hadir untuk penyambutan tamu sebagai penghormatan. Sehingga keberadaannya menjadi penting untuk dilestarikan di berbagai kalangan masyarakat dan lingkungan.

Tari ini pada mulanya hanya ditampilkan dalam acara adat seperti perkawinan, kehamilan, kelahiran, dan juga acara kematian, namun seiring dengan perkembangannya tarian ini juga ditampilkan sebagai hiburan masyarakat. Dalam bentuk sajian tari Radap Rahayu terdapat berbagai bentuk sikap dan gerak yang dimulai dari bagian kaki, tangan, dan kepala. Gambaran gerak secara umum menggambarkan para bidadari dari kayangan yang turun ke bumi untuk memberi doa restu dan keselamatan. Tari ini sangat memasyarakat, dikenal dan dipelajari dalam lingkungan pendidikan formal maupun nonformal (Rukmini & Juwita, 2020: 33-34). Awalnya tari ini sebagai warisan dari bangsawan Banjar, mencoba untuk bertahan. Tari Radap Rahayu di Banjarmasin sebagai aset budaya Banjarmasin yang semakin lama semakin banyak yang peduli akan tari ini, maka tak heran bila di tiap acara dipergelarkan dan diberikan materi sanggar-sanggar di Banjarmasin (Nugraheni, 372:2010).

Berdasarkan hal di atas maka menelaah pembelajaran tari Radap Rahayu di salah satu lingkungan yaitu Sekolah Dasar menjadi bagian penting sebagai bentuk pembelajaran non formal yang memberikan banyak dampak positif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan komponen pembelajaran Tari Radap Rahayu Dalam Ekstrakurikuler di SD Islam Sabilal dan menguraikan berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajarannya. Dalam konteks penelitian ini berbagai faktor yang dimaksud dapat ditinjau dari faktor internal (intelektual dan psikologis/ minat siswa) dan faktor eksternal (lingkungan diluar siswa, seperti kondisi sekolah dan kondisi keluarga).

### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Kegiatan ini dilakukan selama bulan April – Juli 2023. Lokasi penelitian berada di SD Islam Sabilal Muhtadin dengan alamat Komplek Masjid Raya Jl. Jenderal Sudirman No.1, Antasan Besar, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. Subjek penelitian ini adalah Nurul Aulia Sinta sebagai guru SBK sekaligus pelatih ekstrakurikuler tari dan siswa tahun ajaran 2022-2023 kelas IV-V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer, yaitu sumber data yang berupa komponen pembelajaran tari Radap Rahayu dalam Ekstrakurikuler di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin (kompetensi guru, kondisi siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan faktor pendukung serta penghambat kegiatan pembelajarannya. Sumber sekunder, yaitu sumber data lainnya yang menunjang data primer, di antaranya adalah: kepustakaan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara reduksi data. Setelah data dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi, seluruh data akan melalui tahap reduksi data untuk memilih dan menyeleksi data yang sesuai dengan penelitian. Berlanjut dengan tahap penyajian data, yaitu data yang sudah direduksi lalu disajikan dalam bentuk deskripsi berupa analisis yang bersifat narasi, selain itu dapat juga menggunakan tabel, memaparkan gambar atau sejenisnya. Kemudian tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dengan cara menganalisis temuan-temuan di lapangan secara kritis dengan menyesuaikan teori-teori yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Menurut wawancara, pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tari di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, dilaksanakan berdasarkan arahan Ketua Yayasan Sekolah dengan tujuan memfasilitasi siswa dalam membina potensi, minat dan bakatnya khususnya dalam seni tari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurul Aulia Sinta, selaku Guru Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, diperoleh data bahwa narasumber bergabung dengan SD Islam Sabilal Muhtadin sejak 2021 semester genap. Kemudian langsung ditunjuk sebagai koordinator/pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Latar belakang pendidikannya yaitu Sarjana Pendidikan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Sendratasik Universitas Lambung Mangkurat dan sebagai penari yang berpengalaman menjadi alasan dipilihnya menjadi guru SBK dan koordinator ekstrakurikuler tari. Diketahui juga informasi, bahwa terdapat satu guru SBK lainnya, namun guru tersebut kurang aktif sehingga pengelolaan ekstrakurikuler lebih sering dikelola oleh narasumber.

Narasumber, menyatakan bahwa visi kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa terhadap seni tari tradisional Kalimantan Selatan dan tari kreasi berbasis tradisi, selain itu untuk membangun mental cinta terhadap seni budaya Indonesia melalui keterampilan menari. Sedangkan misinya adalah mampu mempraktikkan tari tradisional dan tari kreasi berbasis tradisi dan mementaskannya sebagai wujud pengabdian terhadap sekolah. Tak hanya itu, namun melalui kemampuan menarinya siswa mampu berkontribusi dan berprestasi di masyarakat. Kontribusi yang paling terbaru adalah keterlibatan siswa SD Islam Sabilal Muhtadin dalam ajang Lomba Tari Radap Rahayu yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Selatan pada bulan Juli 2023 di Taman Budaya Klaimantan Selatan. Selain itu, berbagai kegiatan yang pernah diikuti siswa melalui ekstrakurikuler tari antara lain kegiatan Lomba Seni Tari Kreasi Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tingkat kota Banjarmasin, mengisi kegiatan acara atau penyambutan tamu di sekolah.

Diperoleh data bahwa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari melalui beberapa tahapan. Tahapan disini dimaksudkan untuk mengatur alur pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai aturan yang ditetapkan sekolah. Tahap pertama adalah tahap pendataan siswa di setiap tingkat kelas yaitu pendataan nama siswa yang dianjurkan untuk memilih ekstrakurikuler. Sekolah mengarahkan mulai dari kelas III hingga kelas V saja yang dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Setelah itu dilanjutkan dengan pendaftaran yang dilakukan siswa tanpa unsur paksaan, registrasi ini dilakukan langsung dari siswa atau orang tua siswa kepada guru SBK atau ekstrakurikuler tari. Guru SBK, kemudian mencatatnya sebagai peserta ekstrakurikuler. Kemudian tahap akhir adalah tahap pelaksanaan hingga evaluasi.

Jadwal ekstrakurikuler tari di SD Sabilal Muhtadin Banjarmasin dilaksanakan setiap hari Senin pukul 16.30-17.30 WITA. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula ataupun studio di lingkungan SD Islam Sabilal Muhtadin. Aula memiliki luas ruangan yang cukup untuk menampung sekitar 30 orang, biasa digunakan sebagai tempat latihan rutin. Sedangkan studio, hanya mampu digunakan untuk 3-4 penari saja, dan biasanya digunakan untuk penari pilihan yang dirancang untuk mengikuti kegiatan khusus. Diketahui, minat siswa terhadap pembelajaran seni tari dalam ekstrakurikuler termasuk dalam kategori baik. Ditinjau dari jumlah siswa yang daftar dan beberapa capaian hasil belajar siswa terdahulu. Jumlah siswa pada tahun 2022 pernah tercatat hingga 30 orang.

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran tahun ajaran 2022-2023 semester genap dengan materi tari Radap Rahayu. Tari ini menjadi wajib karena tuntutan sekolah yang meminta, karena sekolah sering mengadakan acara-acara yang sering melibatkan tamu dari luar. Sehingga, diharapkan hasil pembelajaran tari ini dapat dipentaskan untuk kepentingan menyambut tamu sekolah. Pembelajaran tari Radap Rahayu menjadi salah satu materi wajib dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler tari, sebenarnya bukan hanya tari ini saja namun ada pula tari giring-giring sebagai materi wajib, namun tari Radap Rahayu lebih sering diaplikasikan untuk berbagai kegiatan. Adapun tari Radap Rahayu ini menjadi suatu kebanggaan karena tari ini eksis serta populer dikenal sebagai tari Banjar, dalam bentuk ragam dan tekniknya juga masih sesuai dengan kemampuan kinestetik dan intelektual siswa SD. Selain itu, tari ini juga mengandung unsur-unsur nilai filosofis yang estetis yang mampu memberikan dampak baik terhadap pembentukan karakter siswa. Tari ini memiliki 17 ragam gerak yang terdiri dari bagian awal tari yaitu ragam gerak *terbang layang*, *limbai kisar*, *dandang mangapak*, *duduk membunga* dan persembahan. Bagian inti, terdapat ragam gerak *alang manari*, *lontang setengah*, *lontang penuh*, *gagoreh sembadra*, *gagoreh srikandi* dan *mantang*. Sedangkan bagian akhir tari tersusun atas ragam gerak *terbang layang*, persembahan, *duduk membunga*, *tabur bunga*, *puja bantan*, dan *angin tutus*.



Gambar 1. Guru sedang memberikan arahan sebelum membuka kegiatan ekstrakurikuler tari  
(Dokumentasi :Fatur, 2023)



Gambar 2. Guru sedang memberikan materi ragam gerak *lontang setengah*  
(Dokumentasi :Fatur, 2023)



Gambar proses pembelajaran tari Radap Rahayu dalam Ekstrakurikuler di SD Islam Sabilal Muhtadin (Dokumentasi :Fatur, 2023)

Beberapa gambar diatas merupakan cuplikan dari pembelajaran tari Radap Rahayu dalam ekstrakurikuler tari di SD Islam Sabilal Muhtadin. Adapun pada gambar 1 merupakan cuplikan dari guru saat membuka kelas dan biasanya dilakukan doa bersama dan pemberian arahan. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemanasan agar tidak terjadi cedera otot. Berikutnya, guru membagikan properti tari berupa bokor dan selendang merah dan mulai menjelaskan fungsi dan dilanjutkan dengan latihan praktik. Kegiatan ini dilakukan dengan cara bertahap setiap pertemuan, menggunakan metode demonstrasi dan imitasi. Kegiatan pembelajaran ini juga menggunakan pendekatan persuasif sehingga dianggap memudahkan siswa dalam menuntaskan pembelajaran tari. Menurut observasi, guru tampak telah terbiasa menghadapi sikap para siswa, menggunakan bahasa dan sikap yang mudah dimengerti dalam menyampaikan materi, serta mengkondisikan kegiatan dengan suasana yang rileks. Hasil wawancara, guru biasanya menyampaikan 4 – 5 ragam gerak per pertemuan sesuai urutan ragam gerak dalam tari Radap Rahayu. Guru juga memberi informasi teknik tari serta nama ragam geraknya dan siswa diajak melihat dan mempraktikkan bersama dengan hitungan. Siswa diminta menghafalkan urutan gerak dan ketepatan hitungan. Sehingga akan mempermudah pencapaian ketepatan wiraga dan wirasa. Kemudian, latihan berikutnya siswa berlatih dengan mengikuti guru namun dengan disetelkan rekaman musik tari Radap Rahayu. Tujuannya agar siswa mampu mengenal harmonisasi dan ketepatan

wirama dalam bergerak. Kegiatan demonstrasi dan imitasi ini biasanya berlangsung selama 5 pertemuan dan selanjutnya siswa mampu latihan mandiri namun tetap dibimbing oleh guru untuk bantuan koreksi teknik gerak. Media pembelajaran yang digunakan adalah media audio baik *sound system* maupun file rekaman musik iringan tari Radap Rahayu. Dalam beberapa pertemuan, tampak siswa ikut aktif dalam bertanya dan disiplin dalam menerima materi yang diberikan guru.

Berdasarkan dari pertemuan tersebut didapatkan hasil pembelajaran melalui tahap evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini tidak menggunakan perhitungan kuantitatif namun kriteria hasil pembelajaran ditinjau dengan melihat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan siswa dalam mempraktikkan ragam tari Radap Rahayu dengan baik (wiraga),serta kemampuan mahasiswa dengan mengingat ragam gerak tari Radap Rahayu dan ketepatan gerak dengan musik (wirama).

Faktor pendukung pembelajaran secara internal dari sisi guru dapat dideskripsikan dari hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan observasi, guru ekstrakurikuler tari SD Islam Sabilal Banjarmasin adalah seorang penari yang berpengalaman, memiliki latar belakang pendidikan seni (alumni Sendratasik ULM) dan masih aktif dalam menari. Hal ini membuat guru memiliki pengetahuan dalam melatih tari Radap Rahayu secara terstruktur untuk kalangan anak SD. Komitmen sebagai pelatih juga menjadi pendukung dalam pembelajaran yang tuntas dan efektif. Dari sisi siswa, faktor tingginya minat juga mempengaruhi keberhasilan pembelajarannya. Siswa ikut aktif dan disiplin dalam mematuhi materi yang diberikan. Faktor eksternal pendukung ditemui dari berbagai macam dukungan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Misalnya ruang latihan yang nyaman dan bersih, adanya *sound system/speaker* yang memadai, properti tari yang lengkap(bokor dan selendang merah), dan adanya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Faktor keluarga disini dimaksudkan kepada dukungan orang tua dalam memberikan dorongan positif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Menurut wawancara bersama salah satu orang tua siswa, dirinya merasa bahwa anaknya lebih aktif dan percaya diri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Hal ini menandakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini membantu dalam pembentukan karakter anak lebih optimal.

Faktor hambatan dalam pembelajaran yang ditemui lebih dapat ditinjau dari durasi waktu latihan. Waktu latihan seminggu sekali dengan durasi satu jam per pertemuan dianggap kurang efektif dalam pembelajaran. Terkadang, jadwal latihan juga mengalami perubahan, misalnya karena bentrok dengan jadwal kegiatan sekolah ataupun waktu libur. Solusi yang ditawarkan guru adalah mengganti jadwal pada hari lainnya. Ketika siswa menerima undangan untuk menampilkan tari Radap Rahayu baik dalam acara sekolah maupun lomba, biasanya jadwal latihan bertambah frekuensinya hingga 3 kali latihan seminggu, dengan mengambil jam pelajaran atau melakukan latihan setelah pulang sekolah. Penambahan jam latihan ini ditentukan dengan dasar arahan dan persetujuan pihak sekolah dan orangtua siswa.

### ***Pembahasan***

Komponen pembelajaran merupakan satu rangkaian utuh yang saling berkaitan dalam mewujudkan proses belajar mengajar. Komponen dalam proses pembelajaran adalah beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: 1) guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran (Zain dkk,1997:48). Pada penelitian ini pelatih ekstrakurikuler tari Radap Rahayu merupakan guru SBK, hal ini memiliki

keuntungan tersendiri sebab sebagai guru mata pelajaran telah mengenal dan mampu menilai kemampuan para siswa yang mendaftar ke ekstrakurikuler. Selain itu, ada kedekatan emosi yang sudah tercipta sehingga akan mempengaruhi proses dan hasil belajarnya. Guru SBK selayaknya memiliki latar belakang kemampuan menari, memahami teknik tari, dan mampu mencipta tari serta menguasai ilmu mendidik. Berkaitan dengan hal ini, maka para guru sebaiknya memiliki bekal kompetensi terhadap seni tari sehingga tujuan pembelajaran tari pada jenjang ini tercapai dengan optimal (Adinda, 2021:35). Latar belakang guru atau pelatih tari mempengaruhi kualitas kegiatan ekstrakurikuler tari Radap Rahayu, memerlukan komitmen untuk bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan praktik ekstrakurikuler tari Radap Rahayu dari awal sampai selesai selama satu semester. Demi menjaga kompetensinya, maka sebaiknya guru tetap aktif dalam mengembangkan dirinya dalam bidang seni tari di luar sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Zain dkk (1997:50), yang menyatakan bahwa dalam suatu proses belajar, siswa memerlukan seorang guru sebagai suatu sumber bahan dalam menyampaikan materi serta sejumlah ilmu pengetahuan guna berkembangnya pendidikan siswa dan sumber daya manusia.

Komponen pembelajaran berikutnya adalah siswa sebagai peserta didik. Setiap siswa memiliki karakteristik individual yang khas dan terus berkembang meliputi perkembangan emosional, moral, intelektual dan sosial. Perkembangan ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa sebagai subjek pendidikan (Sunarto dan Hartono, 2002:181). Pada penelitian ini, rata-rata usia siswa adalah 10 – 11 tahun, memiliki karakter masing-masing yang memiliki keunikan terutama dalam bakat menarinya. Selain ditinjau dari bakat siswa, dapat juga dianalisis bahwa minat yang tinggi tampak dari antusias para siswa dalam mengikuti kegiatan dan untuk mempelajari tari tradisional merupakan suatu kebaikan yang muncul sejak sekolah dasar. Hal ini juga dapat menjadi bagian dari upaya regenerasi pelaku seni tari tradisi. Sehingga perlu diapresiasi dengan baik dalam proses pembelajaran maupun kesempatan untuk pentas di tengah masyarakat.

Nana dan Ibrahim (2003:100) mengatakan materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Materi Radap Rahayu sebagai komponen pembelajaran adalah materi tari yang populer di kalangan masyarakat Banjar, dipilih sebagai materi ajar dianggap cukup strategis karena tari ini merupakan bagian dari warisan budaya lokal Kalimantan Selatan yang mampu merefleksikan identitas dan karakter masyarakat Banjar. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno dan Nudin, 2011:7). Dalam penelitian ini, guru memilih metode pembelajaran dengan cara demonstrasi dan imitasi dalam menyampaikan materi Radap Rahayu. Demonstrasi dan imitasi merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk kegiatan praktik tari, sehingga siswa aktif dalam mengamati dan imitasi membuat siswa langsung memperagakan gerak yang dicontohkan oleh guru. Dilakukan dengan cara bertahap sesuai struktur gerak tari Radap Rahayu, sehingga memudahkan dan mempercepat siswa dalam menghafal gerakan. Pembagian struktur gerak jika mengacu pada penelitian yang pernah ada yang yaitu berjudul Analisis Struktur Tari Radap Rahayu (2020) oleh Dewi Rukmini Sulistyawati dan Juwita dari STKIP PGRI Banjarmasin, didapatkan bahwa Struktur gerak tari Radap Rahayu terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Bagian pokok tari terdiri dari ragam *gerak alang manari*, *lontang*

*setengah, lontang penuh, gagoreh sembadra, gagoreh srikandi dan mantang.* Bagian akhir tari terdiri dari ragam gerak *terbang layang, persembahan, duduk membunga, tabur bunga, puja bantan, dan angin tutus.* Berdasarkan struktur gerak itu, tampak dalam penelitian ini bahwa guru telah mengajarkan sesuai susunan struktur gerak kepada para siswa.

Musik rekaman iringan tari Radap Rahayu, *soundsystem* berupa *sound speaker* atau pengeras suara, selendang merah dan bokor merupakan media pembelajaran yang tersedia dari sekolah untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran tari Radap Rahayu. Komponen media pembelajaran ini menjadi sangat penting karena tidak terpisahkan dari materi ajar guru. Evaluasi pada ekstrakurikuler ini tidak melalui ukuran angka namun penilaian dengan kategori Sangat Baik, Baik, Cukup. Dinilai berdasarkan wiraga, wirama, wirasa dan keaktifannya dalam kelas. Evaluasi dilakukan dengan cara praktik mandiri tanpa bantuan guru pada akhir semester. Dimiyati dan Mudjiono (2019:80), motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar seseorang. Dalam tahap ini guru juga memberikan suatu apresiasi dengan cara memberi motivasi belajar kepada siswa agar berhasil menari Radap Rahayu dengan baik. Hal ini akan memberikan efek positif salah satunya siswa menjadi lebih semangat.

Keperluan lain dari pembelajaran tari adalah agar dapat menampilkan pertunjukan ketika ada kunjungan atau mendapatkan juara ketika mengikuti sebuah festival tari (Arisyanto dkk, 2018:2). Mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial siswa melalui pembelajaran tari merupakan tujuan utama dari pendidikan seni pada ranah pendidikan formal umum. Jadi, tujuan utamanya bukan mendidik siswa agar pandai menari dan menjadi seniman tari, tetapi adalah mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik siswa, menanamkan nilai budaya pada siswa melalui media seni. Jika kemudian siswa menjadi pandai menari, melanjutkan ke sekolah khusus seni, atau menjadi seniman, itu merupakan efek ikutan dari proses pendidikan seni dalam ranah pendidikan formal melalui pembelajaran ekstrakurikuler tari (Yeti 2011: 25). Berdasarkan dua pendapat ini, dianalisis bahwa pembelajaran Tari Radap Rahayu dalam ekstrakurikuler bertujuan untuk menanamkan seni tari tradisional yang hasil belajarnya dapat ditampilkan di berbagai kegiatan. Siswa pernah beberapa kali ikut serta dalam berbagai acara menyambut tamu dan lomba tari Radap Rahayu. Kondisi ini dianalisis sebagai bentuk keberlanjutan yang baik bagi siswa, guru dan sekolah.

## PENUTUP

Pembelajaran seni tari dalam ekstrakurikuler merupakan suatu proses pembelajaran di luar jam kelas yang melibatkan gerak tubuh sebagai media unguap tari. Kegiatan ini mampu untuk mendukung tujuan pembelajaran yang holistik. Komponen pembelajaran tari Radap Rahayu dalam ekstrakurikuler merupakan segala upaya antara guru dan siswa yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Jika dipisahkan, maka pembelajaran akan beresiko tidak efektif. Pembelajaran ekstrakurikuler tari Radap Rahayu di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dikelola oleh guru SBK yang berkompeten sehingga proses dan hasilnya dapat dikatakan sangat baik. Indikator keberhasilannya adalah berdasarkan keaktifan siswa, ketepatan dalam wirasa, wiraga, dan wirama. Tari Radap Rahayu merupakan materi wajib yang dipilih sekolah karena tari ini merupakan refleksi budaya masyarakat Banjar yang bernilai tinggi, dan sering juga dipentaskan jika ada beberapa kegiatan sekolah dalam menyambut tamu. Diajarkan

seminggu sekali secara bertahap dengan metode pembelajaran demonstrasi dan imitasi, Guru juga memberikan bimbingan secara persuasif kepada siswa sehingga pembelajaran bersifat rileks namun tetap terarah dengan baik. Faktor internal yang mendukung pembelajaran tari Radap Rahayu, dapat ditinjau dari kompetensi guru yang berpengalaman baik dalam kemampuan menari, dan cara melatih para siswa, faktor lainnya adalah tingginya minat dan bakat siswa untuk belajar tari. Faktor pendukung eksternal antara lain sarana dan prasarana yang lengkap dan adanya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Faktor penghambat yang ditemui antara lain frekuensi dan durasi jadwal latihan yang terbatas. Pembelajaran tari Radap Rahayu di ekstrakurikuler SD Islam Sabilal Muhtadin merupakan kegiatan yang penting untuk dilanjutkan dan menjadi bagian yang integral yang membawa banyak dampak positif.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Islam Sabilal Muhtadin di Banjarmasin, terutama Ketua Yayasan, guru Seni Budaya dan Keterampilan sekaligus pelatih ekstrakurikuler seni tari serta para siswa dan orang tua siswa ekstarakurikuler tahun ajaran 2022/2023.

### Daftar Pustaka

- Adinda, Gita Kinanthi Purnama Asri. (2021) *Tari Metamorfosis Kupu-Kupu Sebagai Model Pembelajaran Tari Pendidikan Dasar*. Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin. Volume 3 , No. 2, Juli 2021. Halaman: 33- 48.
- Arisyanto, Prasena. Sundari,Riris Setyo & Untari, Mei Fita Asri. (2018). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa Sd Negeri Gayamsari 02 Semarang*. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni. Vol.3, No.1, April 2018 halaman :1-13.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumastuti, E. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/Mimbar-Sd.V1i1.858>

- Muhadjir, Noeng. (1987). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nugraheni, Edlin Yanuar. (2010). *Perubahan Bentuk Pertunjukan Tari Radap Rahayu Di Banjarmasin Kalimantan Selatan*. Jurnal DewaRuci. Volume 6 No.3 Desember 2010. Halaman: 366 -378.
- Rukmini, Dewi dan Juwita. (2020). *Analisis Struktur Tari Radap Rahayu*. Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol.15 No.1 (2020) hal 33-45.
- Suanda, E. dan Sumaryono. (2006). *Tari Tontonan : Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Hartomo Media Pustaka.
- Sunarto dan Hartono, B. Agung. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sustiawati, N. L., Suryatini, N. K., & Mayun Artati, A. A. A. (2018). *Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning*. Mudra Jurnal Seni Budaya, 33(1), 128. <https://doi.org/10.31091/Mudra.V33i1.322>
- Sutomo & Prihatin. (2015). *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES Press.
- Yeti, Elindra. (2011). *Pembelajaran Tari Pendidikan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Terpadu*. Makalah Disajikan Dalam Seminar Nasional “Seni Berbasis Pluralitas Budaya Menuju Pendidikan Karakter”, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: 11-12